LITERATUR REVIEW: PENGGUNAAN MEDIA ARTIFICIAL INTELEGENCE DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Ahmad Novta Sebad Linaci¹, Koderi², Agus Jatmiko³, Ihsan Mustofa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : novtadguardian@gmail.com¹, koderi@radenintan.ac.id²,
agusjatmiko@radenintan.ac.id³, ihsanmustofa790@gmail.com⁴

ABSTRAK: Penggunaan ilmu pengetahuan modern yaitu *Artificial Intelegence* (AI) dalam Pendidikan Islam menjadi hal yang lumrah digunakan. Penggunaan AI memerlukan adaptasi, siswa dan guru dituntut harus memiliki keterampilan yang lebih kuat untuk memanfaatkan dukungan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Penggunaan AI dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan pemahaman tentang etika dan konsekuensi dari penggunaan AI. Hal ini akan membantu membuat penggunaan AI dalam pendidikan Islam lebih baik dan lebih tepat serta harus dilakukan dengan kesadaran terhadap risiko didalam penggunaannya. AI juga dapat mendukung pembelajaran berbasis penemuan dan menyediakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi dan inovasi. Kemampuan AI dalam menganalisis data dan belajar dari pengalaman berguna untuk meningkatkan akurasi dan personalisasi dalam pendidikan. Bersamaan dengan keberadaan AI dengan segala potensi positifnya, penggunaan AI tetap memiliki sisi yang perlu diperhatikan dan ditinjau lebih lanjut. Sehingga penulis dalam penelitian kali ini bertujuan untuk meninjau lebih lanjut terkait penggunaan *Artificial Intelegence* (AI) dalam Pendidikan Islam. Penelitian ini adalah penelitian studi literatur review yang kombinasikan dengan metode kualitatif dan riset kepustakaan. Studi literatur merupakan kegiatan penelitian menggunakan data sekunder hasil dari berbagai studi kepustakaan atau literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. AI dalam Pendidikan Islam meski mendatangkan segudang potensi baik dan kebermanfaatannya akan tetapi menyisakan potensi penyalahgunaan yang memerlukan kajian dan solusi holistik sebagai jalan keluarnya.

Kata Kunci: *Artificial Intelegence*, Pendidikan Islam

ABSTRACT: *The use of modern science, namely Artificial Intelligence (AI) in Islamic Education, is becoming commonplace. The use of AI requires adaptation, students and teachers are required to have stronger skills to utilize artificial intelligence support. The use of AI in Islamic education must be carried out with an understanding of the ethics and consequences of using AI. This will help make the use of AI in Islamic education better and more appropriate and must be done with awareness of the risks in its use. AI can also support discovery-based learning and provide a learning environment that encourages exploration and innovation. AI's ability to analyze data and learn from experience is useful for increasing accuracy and personalization in education. Along with the existence of AI with all its positive potential, the use of AI still has aspects that need further attention and review. So the author in this research aims to review further*

regarding the use of Artificial Intelligence (AI) in Islamic Education. This research is a literature review study that combines qualitative methods and library research. Literature study is a research activity using secondary data resulting from various library studies or literature that is relevant to the research problem. Even though AI in Islamic Education has a lot of good potential and benefits, it still has the potential for abuse which requires holistic study and solutions as a solution.

Keywords: *Artificial Intelligence, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai fondasi penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk spiritualitas, moralitas, pengetahuan, dan praktek kehidupan sehari-hari. (Kurniawati et al., 2023) Pendidikan Islam mencakup beberapa konsep kunci diantaranya tauhid (Ke-Esa-an Allah). Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengakuan akan ke-Esa-an Allah sebagai landasan utama dalam proses pendidikan. Tauhid tidak hanya menjadi aspek kepercayaan, tetapi juga menjadi landasan untuk pemahaman tentang alam semesta, kemanusiaan, dan tujuan hidup. (Fajri & Khojir, 2022)

Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya kemandirian dalam pemikiran dan tindakan individu serta mengembangkan pemikiran kritis, analitis, dan kreatifitas yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. (Sauqy & Permana, 2022) Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya mencari keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. (Saiful, 2023) Dengan demikian meskipun seorang individu didorong untuk mencapai kesuksesan dunia, mereka juga diingatkan untuk tidak melupakan persiapan untuk kehidupan setelah kematian.

Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengembangan individu, tetapi juga kepada lingkungan sosial dan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan yang bertujuan untuk memperbaiki masyarakat, mengurangi ketidakadilan, dan meningkatkan kualitas hidup bagi semua anggotanya. Dengan demikian, Pendidikan Islam menekankan pada integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, kemandirian, keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Integralitas Ilmu dalam Pendidikan Islam memandang tidak ada pemisahan antara sains dan ilmu agama. (Sutiono & Abdul Ridho, 2023) Sains atau ilmu pengetahuan dunia dipandang sebagai wahyu Allah yang diungkapkan melalui alam semesta atau *ayatul kauniyah*, sementara ilmu agama adalah wahyu yang dinyatakan melalui Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW atau *ayatul quuliyah*. Oleh karena itu, pendidikan Islam mendorong untuk mengintegrasikan kedua jenis ilmu ini untuk mencapai pemahaman yang utuh tentang kehidupan. (Yusuf, 2023) Pendidikan Islam tidak hanya tentang akuisisi pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang baik serta melibatkan pengembangan moralitas, etika, kesabaran, kejujuran, dan keadilan dalam diri individu. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang bertaqwa (taat kepada Allah) dan berakhlak mulia. (Sholihah & Maulida, 2020)

Pendidikan Islam telah menunjukkan pandangan dan keterlibatannya dalam berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Purnamasari et al., 2023) Dalam konteks ini, banyak muslim terampil dalam pengembangan perangkat lunak, ilmu data, kecerdasan buatan, dan teknologi lainnya, memainkan peran penting dalam revolusi teknologi saat ini. Islam tidak alergi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya, Agama Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi. (Budianto et al., 2021) Al-Qur'an sendiri menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, terdapat perdebatan di kalangan ulama Muslim mengenai pandangan terhadap teknologi. Kaum positivis menyetujui peran penting teknologi dalam kemajuan ilmu pengetahuan tanpa bertentangan dengan keyakinan agama

Penting bagi pendidikan Islam untuk dapat mengimbangi antara agama dan ilmu serta menghadapi tantangan dari kemajuan sains dan teknologi. Pendidikan Islam harus mampu bersaing dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan masyarakat. (Hakim, 2021) Dengan demikian, pendidikan Islam harus terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk tetap relevan dan efektif dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam serta memperkaya pemahaman umat Muslim terhadap ilmu pengetahuan modern.

Dewasa ini penggunaan ilmu pengetahuan modern yaitu *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan Islam menjadi hal yang lumrah digunakan. Penggunaan AI

memerlukan adaptasi, siswa dan guru dituntut harus memiliki keterampilan yang lebih kuat untuk memanfaatkan dukungan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence). Penggunaan AI dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan pemahaman tentang etika dan konsekuensi dari penggunaan AI. Hal ini akan membantu membuat penggunaan AI dalam pendidikan Islam lebih baik dan lebih tepat serta harus dilakukan dengan kesadaran terhadap risiko didalam penggunaannya. Diantaranya seperti risiko penggunaan data yang tidak benar atau risiko penggunaan AI yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Michael Reskiantio Pabubung, 2023)

Potensial penyalahgunaan AI dalam pendidikan Islam harus memiliki perhatiannya sendiri seperti penggunaan AI untuk menjawab semua pertanyaan yang disodorkan tanpa berpikir. Harus disadari juga bahwa guru sebagai pusat dalam Pendidikan Islam tidak akan tergantikan oleh fasilitas AI yang ada dan guru masih menjadi pusat dalam menghidupkan nilai-nilai keagamaan, mengarahkan, serta sarana pemberi inspirasi kepada siswa

Berdasarkan Teori Belajar Piaget, Pembelajaran Konstruktifis adalah proses pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun pengetahuan melalui konstruksi pengetahuan mereka sendiri. (Suparlan, 2019) AI hadir dengan kemampuan untuk mendukung hal tersebut. AI juga dapat mendukung pembelajaran berbasis penemuan dan menyediakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi dan inovasi. Kemampuan AI dalam menganalisis data dan belajar dari pengalaman berguna untuk meningkatkan akurasi dan personalisasi dalam pendidikan. Di dalam kajian teori beban kognitif, AI dapat membantu mengurangi beban kognitif siswa dengan mengotomatiskan tugas-tugas yang berulang dan kompleks serta memungkinkan mereka untuk fokus pada pembelajaran yang lebih mendalam. AI juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui personalisasi, umpan balik yang tepat waktu, dan interaksi yang menarik. AI dapat beradaptasi dengan gaya belajar individu dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal.

Bersamaan dengan keberadaan AI dan segala potensi positifnya dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Islam, penggunaan AI tetap memiliki sisi yang perlu diperhatikan dan ditinjau lebih lanjut utamanya terkait etika, nilai-nilai Islam yang sejalan dengan prinsip moral. Sehingga penulis dalam penelitian literatur review kali ini

bertujuan untuk meninjau lebih lanjut peran penting dalam memahami permasalahan, mengetahui teori dan temuan terkait, serta bentuk kontribusi baru dalam penelitian terkait penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi literatur review yang kombinasikan dengan metode kualitatif dan riset kepustakaan. Studi literatur merupakan kegiatan penelitian menggunakan data sekunder hasil dari berbagai studi kepustakaan atau literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian yang bersumber dari buku maupun artikel atau jurnal-jurnal yang relevan. Suatu kajian melalui penelitian komprehensif dan hasil interpretasi dari literatur yang berhubungan dengan topik tertentu dimana di dalamnya mengidentifikasi garis besar masalah penelitian dengan mencari dan menganalisa literatur yang relevan menggunakan pendekatan sistematis untuk melakukan analisa data secara *simplified approach*.

Artikel yang digunakan difokuskan pada artikel penelitian yang berisi hasil dari pengamatan aktual dimana terdapat abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan diskusi dari penelitian. Strategi pencarian artikel menggunakan database yang tersedia pada google scholar dengan menggunakan aplikasi *Publish Or Perish*. Kata kunci dalam menemukan artikel yaitu penggunaan, *artificial intelligence*, dan Pendidikan Islami. Tahapan pencarian data bahan literature review pada aplikasi *PoP* dilakukan dengan cara yaitu: 1) Klik atau buka kolom baru, 2) Pilih atau klik kolom/kotak dialog *google scholar* sebagai sumber atau source, 3) Muncul kotak dialog dengan kolom bertuliskan *Authors, Publication Name, Title Words, Key Words, Maximum Result, Years* dan ISSN, 4) Pada kolom *Key Words* maka dapat ditulis atau diisi sesuai dengan key word penelitian yang telah ditentukan, 5) Pada kolom *Maximum Result* tulis angka sebanyak 100 atau maksimal 200 sebagai batasan banyaknya jurnal atau artikel yang ingin dilihat keterkaitannya terhadap penelitian, 6) pada kolom *Years* tulis tahun 2019-2024 untuk memastikan artikel atau jurnal yang muncul adalah penelitian yang paling baru (lima tahun kebelakang), 7) Klik tombol *Search*.

Tahapan yang ditempuh pada analisa *Simplified approach* meliputi; 1) mengidentifikasi tema atau judul dari hasil setiap penelitian yang terekspos dari hasil

pencarian aplikasi *PoP* sesuai dan mencerminkan topik utama pembahasan pada penelitian ini, 2) meringkas setiap artikel atau jurnal lalu melakukan telaah kritis untuk menemukan kelebihan dan kelemahan literatur serta untuk melihat hubungan antara suatu literatur dengan literatur lainnya, 3) membuat tabel sederhana berisikan judul artikel, metode penelitian dan hasil dari gambaran umum telaah kritis dan juga sebagai hasil dari literatur review atau studi literatur terhadap judul atau tema yang sesuai dengan topik pembahasan, 4) selanjutnya hasil dari tabel tersebut dijadikan sebagai kajian yang akan dikembangkan dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Literatur Review

Jumlah artikel yang direview sebanyak 10 artikel dari 5-10 tahun terakhir yang bersumber pada database akademik Google Scholar. Hasil dari literature review pada sepuluh artikel, penulis menemukan bahwa penggunaan Artificial intelegegnce dalam pendidikan islam meski mendatangkan segudang potensi baik dan kebermanfaatn akan tetapi menyisakan potensi penyalahgunaan yang memerlukan kajian dan solusi holistik sebagai jalan keluarnya.

Tabel 1: Matrik Analisis Pada Artikel Yang Digunakan Dalam Literatur Review

NO	Penulis, Judul Artikel	Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Telaah
1	Wiwini Rifatul Fauzivi: Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	2023	Kualitatif Deskriptif Analisis	Dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membawa potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun juga terdapat hal negatif terkait dampak penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran Dalam jangka panjang. AI dapat menjadi alat yang sangat berharga untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam, asalkan digunakan dengan bijak dan diintegrasikan dengan baik ke dalam sistem pembelajaran
2	Siti Hawa Lubis, Anri Naldi, Reskina, Adlan Fauzi Lubis, Nurhayati: Inovasi Penggunaan Ai (Artificial Intelligenc) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 4 Persiapan Kota Medan	2023	Kualitatif fenomenologi	Di era teknologi saat ini pembelajaran memerlukan inovasi. Para pendidik khususnya guru muslim hendaknya memanfaatkan perkembangan teknologi semaksimal mungkin. pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan agama Islam masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan adanya kendala sumber

				<p>daya manusia dalam mengelola dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang tersedia. kurangnya sosialisasi penggunaan kecerdasan buatan, internet yang bermasalah, keterbatasan teknologi yang kurang memadai serta kurangnya kontrol mulai dari orang tua hingga siswa.</p>
3	<p>Nuraliah Ali, Mulida Hayati, Rohmatul Faiza, Alfi Khaerah: Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: trends, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa</p>	2023	<p>Mixed Method (Kualitatif dan kuantitatif)</p>	<p>Perkembangan AI sebagai tren dalam pendidikan PAI terus mengalami kemajuan, meskipun tingkat adopsinya belum mencakup seluruh spektrum penggunaan yang potensial. Kajian ini berusaha untuk memberikan gambaran tentang tren dan potensi penggunaan sistem AI dan aplikasi berbasis AI di kalangan mahasiswa, terutama dalam konteks mata kuliah Pendidikan Agama Islam. AI dipandang sebagai alat yang efektif untuk mendukung pendidikan dan pembelajaran. Namun, ada keraguan dan ketidaksetujuan sebagian mahasiswa terhadap efektivitas AI. Dalam konteks potensi academic misconduct, perlu diperhatikan bahwa penggunaan AI membawa tantangan baru dalam memastikan integritas akademik. Plagiat, tindakan curang selama ujian, dan tindakan academic misconduct lainnya masih merupakan masalah serius yang perlu diatasi. Penting untuk memberikan pendidikan tentang etika akademik dan mengembangkan pedoman yang jelas tentang penggunaan AI dalam konteks akademik. Sebagai implikasi dalam pengembangan ilmu dan praksis Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian yang relevan dalam pendidikan tinggi. Dosen dan institusi pendidikan perlu mengintegrasikan AI secara bijak dalam kurikulum untuk memaksimalkan manfaatnya tanpa</p>

				mengurangi kualitas pembelajaran dan kejujuran akademik.
4	Fitri Sarinda, Martina, Dwi Noviani, Hilmi: Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence	2023	Kualitatif (Penelitian Kepustakaan)	Memanfaat AI (artificial intelligence) kecerdasan buatan dapat membantu dan mempermudah dalam melakukan segala hal seperti halnya dalam pendidikan agama Islam, seperti pada saat kegiatan proses belajar dan mengajar sehingga meningkatkan kualitas belajar yang aktif dan inovatif. Namun disamping itu juga ada dampak negatif dari penggunaan AI dalam Pendidikan yaitu mudah menerima informasi yang masuk tanpa memfilter terlebih dahulu dan menjadikan kebiasaan untuk menduniat.
5	Edywar Ilham: Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi Digital: Tantangan Dan Peluang Terkini.	2023	Kualitatif Deskriptif Analisis	Era teknologi digital membawa perubahan besar dalam cara orang belajar dan mengakses informasi. Kemajuan teknologi telah mengubah paradigma pembelajaran dari model tradisional yang linier menjadi pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi membuka peluang bagi pendidikan agama Islam untuk tampil lebih efektif, menarik, dan inklusif. Teknologi digital memberikan kemungkinan akses ke sumber-sumber informasi dan referensi agama yang beragam, yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih holistik dan mendalam. Akan tetapi, kecenderungan informasi yang salah menyebar luas di dunia maya. Siswa sering kali dihadapkan pada konten yang tidak akurat, ekstrem, atau bahkan bertentangan dengan ajaran agama yang sebenarnya serta dapat menimbulkan risiko pemahaman agama yang keliru dan mengarah pada kesalahpahaman atau ekstremisme yang dapat menyimpang dari nilai-nilai agama yang sebenarnya. Penggunaan teknologi digital juga membawa potensi penyalahgunaan, khususnya

				dikalangan remaja dan anak-anak yang rentan terhadap pengaruh negatif di dunia maya, serta Konten negatif, permainan digital yang tidak sesuai, dan interaksi negatif di media sosial dapat mengganggu pembelajaran agama dan mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai keagamaan yang diajarkan
6	Miswar Saputra, Murdani: Society 5.0 sebagai Tantangan terhadap Pendidikan Islam	2023	Penelitian Library Research	Komponen utama dalam Society 5.0 adalah manusia yang mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia. Society 5.0 dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (technology-based). Terdapat tiga tantangan berat Pendidikan Islam Era Society 5.0 yang sedang dihadapi saat ini: Pertama, bagaimana mempertahankan dari serangan krisis dan apa yang kita capai jangan sampai hilang. Kedua, kita berada dalam suasana global di bidang pendidikan dan kompetisi adalah suatu yang niscaya, baik kompetisi dalam skala regional, nasional, dan internasional. Ketiga, melakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional yang mendukung proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan atau keadaan daerah dan peserta didik serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.
7	Ilham Mulyadi: Islamic World View As The Basis For The Direction Of Islamic Education Development Based On Artificial Intelligence	2023	Kualitatif	Manusia menghadapi tantangan era disrupsi dimana tatanan kehidupan berubah dengan sangat cepat. Pada Era Society 5.0, artificial intelligence menjadi salah satu motor penggerak yang membawa manusia menuju era tersebut. Hadinya artificial intelligence bukanlah sesuatu yang

				hanya memberikan manfaat saja, melainkan juga membawa tantangan bagi moralitas dan etika. Dehumanisasi dan degradasi mora menjadi salah satu bentuk tantangan yang serius bagi moralitas dan etika dalam berbagai bidang kehidupan manusia.
8	Erham Budi Wiranto, Sri Suwartini <u>ARTIFICIAL INTELLIGENCE AND TRUSTWORTHY PRINCIPLES IN GLOBAL ISLAMIC EDUCATION</u>	2022	Kualitatif (library research dan literature review)	Artificial Intelligence (AI) telah menjadi realitas baru bagi peradaban manusia. Penerapannya dalam berbagai bidang telah meluas dan mengalami kemajuan signifikan. Meski demikian, penerapannya dalam Pendidikan Islam belum bisa disebut mengesankan. Pendidikan Islam yang percaya pada AI perlu memegang prinsip-prinsip etis, penciptaan AI yang akuntabel, sehingga penerapan AI dalam dunia Pendidikan dapat dipastikan memberikan pengaruh yang positif bagi kemanusiaan dan tidak mengingkari posisi manusia sebagai Abdullah sekaligus khalifatullah fil ardh.
9	Muhammad Idris, Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0: Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter.	2022	Kualitatif (Library research)	Society 5.0 merupakan gerakan nyata kecanggihan perkembangan teknologi dan informasi, atau era kecerdasan buatan (artificial intelligence) Pendidikan Islam yang memiliki visi rahmatan lil 'alamin akan selalu hadir mendampingi era perkembangan zaman kemanusiaan agar kemanusiaan yang ada sesuai dengan perkembangannya tidak tergerus oleh nilai-nilai negative dari perkembangan zaman dan teknologi itu sendiri.
10	Waway Qodratulloh, Ida Suhartini, Rini Rahman: Penggunaan Artificial Intelligent dalam Perkuliahan PAI pada PTU: Analisis Peluang dan Tantangan.	2023	Kualitatif	Era pendidikan modern ini, integrasi AI dalam pembelajaran menawarkan peluang yang sangat menarik untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas. AI juga memiliki potensi untuk membawa revolusi dalam mengembangkan dan menyesuaikan materi ajar. Di lain sisi dalam pengembangan dan penerapan AI,
				aspek etika, sensitivitas agama, ketersediaan sumber daya, apatisme dan resistensi terhadap teknologi, serta keterisapan kualitas konten menjadi tantangan.

2. Pembahasan

Artificial Intelligence (AI) adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memungkinkan mesin, seperti komputer, untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana yang dapat dijalankan oleh manusia. Lebih khususnya, AI melibatkan upaya untuk mengembangkan kecerdasan atau intelligence pada mesin berdasarkan perilaku yang menyerupai manusia. Tujuan utama AI adalah memungkinkan komputer untuk menjalankan perintah dengan kemampuan yang dapat menyaingi kemampuan manusia. Dalam konteks AI, ada empat pendekatan utama yang dapat diambil;

- a. Acting humanly (bertindak seperti manusia): Sistem AI mampu melakukan tugas atau interaksi dengan lingkungan sebagaimana manusia melakukannya.
- b. Thinking humanly (berpikir seperti manusia): Sistem AI memiliki kemampuan untuk berpikir dan memproses informasi sebagaimana manusia berpikir.
- c. Think rationally (berpikir rasional): Sistem AI dapat melakukan pemikiran yang logis dan rasional dalam pengambilan keputusan.
- d. Act rationally (bertindak rasional): Sistem AI mampu bertindak dan merespons situasi dengan cara yang rasional, berdasarkan logika dan tujuan yang telah ditentukan. (Fauziyati, 2023)

Dengan demikian, AI berupaya menciptakan mesin yang dapat meniru atau bahkan melampaui kemampuan kognitif manusia dalam berbagai aspek tugas, pemikiran, dan tindakan. AI hadir sebagai partner dalam proses pembelajaran serta memberikan peluang bagi manusia untuk lebih mengeksplor kreativitasnya.

Berdasarkan kesepuluh artikel di atas, seluruh peneliti atau penulis tiap tiap artikel menyepakati, AI adalah sebuah teknologi yang mendatangkan manfaat terlebih kaitannya terhadap dunia pendidikan. Lebih lanjut seperti yang dikemukakan pada artikel ke-2 oleh Siti Hawa Lubis, dkk bahwa para pendidik harus berinovasi dan mampu memaksimalkan pemanfaatan perkembangan teknologi yang ada. (Lubis et al., 2023)

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk individu Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga

mencakup ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan moralitas. Pendidikan Islam adalah proses untuk membentuk manusia yang beriman kepada Allah, memiliki akhlak yang mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. (Budiman & Suharto, 2021)

Dalam pendidikan, AI juga memiliki peran yang signifikan. Teknologi AI telah berkembang dengan pesat dan memiliki dampak yang besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. AI dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan solusi personalisasi, dan membantu dalam pengambilan keputusan. Ketersediaan semua penunjang dan kelebihan oleh AI tersebut menjadikan Pendidikan Islam tengah dihadapkan dengan era baru serta tantangan yang semakin kompleks. (Saputra & Murdani, 2023)

Kesepuluh artikel atau jurnal di atas perlu diperhatikan dan digarisbawahi bahwa dalam konteks Pendidikan Islam, transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Pendidikan Islam di era kemajuan teknologi menghadapi tantangan dan peluang baru. Produk digital dan kemajuan teknologi memungkinkan penyajian ilmu pengetahuan yang cepat dan luas. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan era digital untuk memastikan bahwa pesan-pesan agama dan nilai-nilai Islam tetap relevan dan dapat diakses oleh generasi yang hidup di era ini. Dalam konteks AI, pandangan Islam terhadap kecerdasan buatan juga mencerminkan pandangan terhadap sains dan teknologi secara umum. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan anugerah Allah dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas kehidupan manusia.

Menghadapi era teknologi dan AI, Pendidikan Islam juga perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting. Pertama, pendidikan Islam harus tetap memprioritaskan nilai-nilai agama dan moral dalam penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi harus selaras dengan ajaran agama dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi dan AI tidak menggantikan peran guru atau menghilangkan interaksi sosial yang penting dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antara siswa, tetap penting dalam Pendidikan Islam.

Selanjutnya sebagai tambahan solusi berdasarkan kajian dari kesepuluh artikel di atas Pendidikan Islam yang percaya pada penggunaan AI perlu memegang prinsip-prinsip etis, penciptaan AI yang akuntabel, sehingga penerapan AI dalam dunia Pendidikan Islam dapat dipastikan memberikan pengaruh yang positif bagi kemanusiaan dan tidak mengingkari posisi manusia sebagai Hamba Allah sekaligus *khalifatullah fil ardh*. Kesadaran penuh manusia sebagai Hamba Allah sekaligus *khalifatullah fil ardh* akan menjadi benteng diri untuk bersikap bijak menghindari penyalahgunaan AI. (Wiranto & Suwartini, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pendidikan Islam terhadap era digital dan AI adalah bahwa Islam mendukung kemajuan dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kehidupan manusia. Namun, pendidikan Islam juga harus mempertimbangkan nilai-nilai agama, moral, dan pentingnya interaksi sosial dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat mengambil manfaat dari era digital dan AI sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam yang kuat. Pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan era digital untuk memastikan bahwa pesan-pesan agama dan nilai-nilai Islam tetap relevan dan dapat diakses oleh generasi yang hidup di era ini. Dalam konteks AI, pandangan Islam terhadap kecerdasan buatan juga mencerminkan pandangan terhadap sains dan teknologi secara umum. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan anugerah Allah dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas kehidupan manusia. Artificial intelligence dalam pendidikan islam meski mendatangkan segudang potensi baik dan kebermanfaatan akan tetapi menyisakan potensi penyalahgunaan yang memerlukan kajian dan solusi holistik sebagai jalan keluarnya. Karena itulah Pendidikan Islam juga perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting. Pertama, pendidikan Islam harus tetap memprioritaskan nilai-nilai agama dan moral dalam penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi harus selaras dengan ajaran agama dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam perlu

memastikan bahwa penggunaan teknologi dan AI tidak menggantikan peran guru atau menghilangkan interaksi sosial yang penting dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antara siswa, tetap penting dalam Pendidikan Islam. Selanjutnya sebagai tambahan solusi berdasarkan kajian dari kesepuluh artikel di atas Pendidikan Islam yang percaya pada penggunaan AI perlu memegang prinsip-prinsip etis, penciptaan AI yang akuntabel, sehingga penerapan AI dalam dunia Pendidikan Islam dapat dipastikan memberikan pengaruh yang positif bagi kemanusiaan dan tidak mengingkari posisi manusia sebagai Hamba Allah sekaligus *khalifatullah fil ardh*. Kesadaran penuh manusia sebagai Hamba Allah sekaligus *khalifatullah fil ardh* akan menjadi benteng diri untuk bersikap bijak menghindari penyalahgunaan AI.

2. Saran

Sebagaimana sebuah penelitian pada umumnya, penulis meyakini masih banyak ruang yang dapat dieksplorasi di dalam penelitian ini. Sehingga penulis berharap pada penelitian-penelitian selanjutnya terhadap penggunaan AI dan kaitanya dalam pendidikan islam dapat memperdalam dan meninjau lebih luas mengenai informasi dan keilmuan dalam pembahsan ini. Hendaknya juga para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini boleh jadi belum sepenuhnya bisa menggambarkan pemenuhan kepuasan yang keilmuan yang diperoleh. Penelitian ini memang belum sempurna dan perlu ditingkatkan lagi, semoga saran yang konstruktif dan positif dapat mengiringi hadirnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55–61. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>
- Budiman, S., & Suharto, A. W. B. (2021). Filsafat Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendidikan Jasmani. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 505–514. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2195>
- Fajri, M., & Khojir, K. (2022). Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.13619>

- Fauziyati, W. R. (2023). Dampak Penggunaan Artificial Dalam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2180–2187.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21623>
- Hakim, L. (2021). Transformasi Pendidikan Agama Islam : Strategi Dan Adaptasi Pada Era Revolusi Industri 4 . 0. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 760–766.
- Kurniawati, I., Silvya, W., & Sari, H. P. (2023). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Filsafat Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter : Relevansinya Untuk Masyarakat. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 18(2), 1–15.
<https://doi.org/10.32923/taw.v18i2.4014>
- Lubis, S. H., Naldi, A., Reskina, R., Lubis, A. F., & Nurhayati, N. (2023). Inovasi Penggunaan AI (Artificial Intelligenc) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Persiapan Kota Medan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 105–129. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.213>
- Michael Reskiantio Pabubung. (2023). Era Kecerdasan Buatan dan Dampak terhadap Martabat Manusia dalam Kajian Etis. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 66–74.
- Purnamasari, I., Rahmawati, Noviani, D., & Hilmin. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(4), 1.
- Saiful, S. (2023). Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1100–1107.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1659>
- Saputra, M., & Murdani, M. (2023). Society 5.0 sebagai Tantangan Terhadap Pendidikan Islam. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 1(2), 132–145.
<https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.158>
- Sauqy, M. N., & Permana, H. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Perspektif Islam. *Dirasah*, 5(1), 114–127.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/482%0Ahttps://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/download/482/432>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>

Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.

<https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>

Sutiono, & Abdul Ridho, I. (2023). Sutiono-2017-Konsep pendidikan islam integratif.

Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam, 14(1), 1–16.

<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i1.2666>

Wiranto, E. B., & Suwartini, S. (2019). Artificial Intelligence and Trustworthy Principles in Global Islamic Education. *Mind, Machine, and Metaphor*, 3–33.

Yusuf, M. (2023). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam: Menjembatani Kesenjangan antara Sains dan Agama. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(2), 2721–7078. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>